

PENERAPAN PROGRAM ONE DAY ONE BOOK DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI RA AL-FALAH TUBAN

Firdausi Nuzula Apriliyana¹, Sri Indahyani²

¹, Universitas PGRI Tuban Indonesia, ², Raudhatul Athfal Al-Falah Tuban, Indonesia

Abstract: *Research specifically examining the implementation of the One Day One Book program in early childhood education (PAUD) is still very limited. RA Al-Falah has an innovative program that involves parents, namely One Day One Book. This study aims to conduct an in-depth case study on the implementation of the One Day One Book program at RA AL-FALAH Tuban. This research uses a qualitative case study approach. The results of the study show that this program has a significant impact on improving children's literacy skills. Positive changes in children include an increased interest in reading, better understanding of book content, vocabulary development, positive behavior changes, and children becoming more active and excited about reading. The school also developed various strategies to address challenges, such as conducting socialization for parents, maintaining regular communication, organizing video competitions where parents read storybooks to their children, and giving appreciation to parents. The One Day One Book program can be a new model in developing children's literacy, which not only relies on teachers in school but also actively involves the role of parents.*

Keyword: *One Day One Book Program, Literacy*

Abstrak: Penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan program *one day one book* di PAUD masih sangat terbatas. RA Al-Falah telah memiliki program inovasi yang melibatkan orangtua yaitu *one day one book*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kasus yang mendalam mengenai penerapan program *one day one book* di RA AL-FALAH Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan literasi anak. Perubahan positif pada anak berupa meningkatnya minat baca, kemampuan memahami isi buku, perkembangan kosakata, perubahan tingkah laku positif, dan anak menjadi lebih aktif dan senang dalam membaca. Sekolah juga menyusun berbagai strategi untuk menghadapi kendala yaitu mengadakan sosialisasi kepada orangtua, komunikasi rutin, mengadakan kompetisi video membacakan buku cerita kepada anak dan memberikan apresiasi kepada orangtua. Program *one day one book* dapat menjadi model baru dalam mengembangkan literasi anak-anak, yang tidak hanya mengandalkan guru di sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua secara aktif.

Kata Kunci: Program *One Day One Book*, Literasi

¹Universitas PGRI Tuban, Indonesia, Email: elnuzula23@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi pada anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting untuk perkembangan anak di masa depan. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi anak, data menunjukkan bahwa minat baca di kalangan anak-anak Indonesia, termasuk di PAUD, masih rendah. Berdasarkan hasil PISA 2022 (Amelia et al., 2024; Arif, 2019), kemampuan literasi membaca anak Indonesia berada di peringkat ke-71 dari 81 negara. Sehingga dalam hal membaca dan memahami teks, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Selain itu, program-program literasi yang ada belum memberikan dampak yang signifikan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang rutin dan menyenangkan di kalangan anak-anak usia dini. Hal ini mendorong perlunya pendekatan baru yang lebih menarik dan konsisten untuk meningkatkan literasi anak.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah program *one day one book*, sebuah program yang mengharuskan anak-anak untuk membaca satu buku setiap hari. Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan literasi anak secara menyeluruh, baik dalam hal membaca, menulis, maupun berbicara yang dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang kuat sejak dini. Menurut penelitian oleh (Arif et al., 2023; Raja et al., 2023), kebiasaan membaca yang dibangun sejak usia dini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa, memperluas kosa kata, dan mengembangkan keterampilan kognitif anak. Dengan melibatkan buku dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar untuk menyukai proses belajar itu sendiri.

Selain itu, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan media digital, Program *one day one book* menjadi relevan untuk mengatasi tantangan modern seperti berkurangnya minat baca anak-anak yang lebih tertarik pada hiburan digital. Dengan memanfaatkan buku sebagai media utama, program ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak agar memiliki keseimbangan antara penggunaan media digital dan aktivitas membaca yang produktif. Menurut (Rahmatika et al., 2024), Program *one day one book* merupakan upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi anak. Melalui program ini, anak diharapkan untuk membiasakan diri membaca satu buku setiap hari, sehingga anak dapat memahami isi teks yang dibaca, agar dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya, dan berbagi nilai-nilai positif yang terdapat dalam buku tersebut.

Berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya literasi anak usia dini dan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi di PAUD, namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan program *one day one book* di PAUD masih sangat terbatas. RA Al-Falah adalah salah satu lembaga percontohan yang ada di kabupaten Tuban. Untuk menjadi sekolah rujukan/percontohan maka harus memiliki program-program inovasi baik metode maupun model pembelajaran (Apriliyana et al., 2024). Program inovasi RA Al-Falah berupa pendidikan holistic berbasis karakter yang dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah *one day one book* (membacakan buku setiap hari). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kasus yang mendalam mengenai penerapan program *one day one*

book di RA AL-FALAH Tuban dengan bagaimana penerapannya program tersebut, apa dampak dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024-Maret 2025 dengan subjek peserta didik RA Al-Falah kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, orangtua dan anak, serta dokumentasi (Dora & Arif, 2024). Selanjutnya dilakukan analisi data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang didapatkan dari pengumpulan data tersebut, dan menginterpretasikan data berdasarkan konteks yang ada. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan konsistensi data yang dikumpulkan dan memperkuat temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dimensi Literasi

Literasi merujuk pada kemampuan individu dalam memahami informasi untuk meningkatkan keterampilan hidupnya. Anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan mengerti bahasa lisan dengan tepat; mampu berbicara dengan jelas dan terstruktur; serta menyerap isi bacaan dengan baik. Cara meningkatkan literasi anak dalam keluarga, yaitu: 1) Orangtua perlu meluangkan waktu yang cukup untuk berbicara dengan anak, 2) Memanfaatkan berbagai peralatan yang tersedia di rumah, dan 3) menciptakan atmosfer yang menyenangkan saat melakukan aktivitas bersama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Terdapat beberapa dimensi literasi, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya. Ada beberapa hal alasan literasi itu penting :

1. Membantu anak dalam memahami orang lain serta lingkungan di sekitarnya.
2. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis anak.
3. Meningkatkan kecerdasan anak dalam aspek akademik, emosional, dan spiritual.
4. Melatih keterampilan dasar yang diperlukan anak untuk jenjang pendidikan berikutnya (membaca, menulis, dan berhitung).
5. Mendorong minat anak terhadap literasi (Novrani et al., 2021)





Sedangkan prinsip-prinsip kegiatan literasi untuk anak prabaca, meliputi: 1) berkomunikasi dengan bahasa lisan secara alami untuk memperkaya kosa kata anak, 2) kegiatan literasi yang bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan rutinitas sehari-hari anak, 3) melibatkan orang dewasa di lingkungan terdekat anak dalam kegiatan literasi, 4) kegiatan literasi harus menyenangkan dan bebas dari paksaan, serta 5) kegiatan literasi harus mengembangkan kemampuan anak secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga melalui aktivitas lain seperti bernyanyi, kegiatan fisik, dan menggunakan alat peraga. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).


Program *one day one book* merupakan program membacakan buku kepada anak setiap hari satu buku. Menurut (Arif et al., 2021; Rahmatika et al., 2024), program *one day one book* merupakan upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi anak. Adanya kebiasaan membaca buku, anak dapat mengungkapkan pengalaman mereka berdasarkan isi cerita yang telah dibacakan dan mampu menyampaikan pikiran serta perasaannya. Anak juga dapat menunjukkan minat dan respons positif terhadap kegiatan awal membaca, seperti

mendengarkan dan merespon cerita yang dibacakan. Selain itu, anak menunjukkan ketertarikan dalam mengenal simbol, suara, dan bentuk huruf yang terdapat dalam teks pada buku yang mereka baca, (Pramita et al., 2024).

Untuk anak usia dini, program ini bisa dilakukan dengan membacakan buku cerita. Menyampaikan pelajaran dan nasihat melalui cerita atau dongeng merupakan metode pengajaran yang bijak dan cerdas dalam pendidikan anak. Mengedukasi dan memberi nasehat kepada anak lewat cerita dapat memenuhi kebutuhan mereka akan imajinasi dan fantasi dengan cara yang memuaskan, (Apriliyana et al., 2023).

Pada pelaksanaan program *one day one book* di satuan PAUD ini, maka satuan PAUD perlu menyediakan buku berdasarkan jenjang usia agar tepat sasaran pembacanya. Konsep perjenjang buku telah dirumuskan oleh Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa (Trimansyah, 2019) sebagai berikut :

Jenjang	Karakteristik Umum
 PRABACA 1 Setara PAUD tingkat awal atau sekitar usia 1—3 tahun	Jenjang untuk menstimulus perkembangan aspek fisiologis dan psikologis dasar anak melalui bimbingan.
 PRABACA 2 Setara PAUD tingkat lanjut atau sekitar usia 4—6 tahun	Jenjang untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berpikir sederhana melalui bimbingan.
 MEMBACA DINI Setara SD Kelas 1 atau sekitar 7 tahun	Jenjang untuk mengembangkan kemampuan belajar melalui kompetensi pengenalan dan penggunaan simbol-simbol literasi dasar serta mengenal lingkungan sekitar.
 MEMBACA AWAL Setara SD Kelas 2—3 atau sekitar 8—9 tahun	Jenjang untuk mengembangkan kemampuan membaca secara benar, memahami alur tulisan, serta mengenal wilayah terdekat.

 <p>MEMBACA LANCAR Setara SD Kelas 4—6 atau sekitar 10—12 tahun</p>	Jenjang untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta belajar secara mandiri.
 <p>MEMBACA LANJUT Setara SMP atau sekitar usia 13—15 tahun</p>	Jenjang untuk mengembangkan penguasaan konsep dasar keilmuan, penguatan bakat dan minat, serta kecakapan berorganisasi.
 <p>MEMBACA MAHIR Setara SMA atau sekitar usia 16—18 tahun</p>	Jenjang untuk mengembangkan kompetensi keilmuan dasar dan kemampuan analisis, meneguhkan bakat dan minat, serta kecakapan berorganisasi dan bermasyarakat.
 <p>MEMBACA KRITIS Setara Perguruan Tinggi atau sekitar usia di atas 18 tahun</p>	Jenjang untuk mengembangkan penguasaan keilmuan, kecakapan hidup dan kompetensi kerja, serta kecakapan berorganisasi dan bermasyarakat.

Gambar 1. Jenjang Perbukuan

Memulai literasi dari rumah merupakan langkah konkret yang perlu diambil oleh keluarga Indonesia untuk mendukung gerakan literasi nasional. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan semangat literasi melalui aktivitas bermain dan belajar berbasis buku bacaan. Peran keluarga sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan literasi anak, karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan menjadi lingkungan pembelajaran pertama bagi anak. Aktivitas literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini akan mendukung mereka dalam mengembangkan aspek lainnya, (Arianti, 2018). Peran orang dewasa dalam memberikan rangsangan untuk perkembangan literasi pada anak usia dini berpengaruh signifikan terhadap kemajuan literasi mereka, (Rohmah et al., 2022). Untuk mengembangkan kepekaan dan kepedulian anak, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan membiasakan mereka membaca sejak usia dini, yang sering disebut sebagai penanaman minat baca. Klinik budaya literasi dalam lingkungan keluarga akan memberikan dampak positif jika semua komponen yang terlibat saling mendukung, menciptakan keharmonisan, dan memberdayakan masyarakat melalui keluarga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca (Arif et al., 2025; Masturoh & Apriliyana, 2021).

Program *one day one book*

Program *one day one book* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dengan mendorong anak untuk membaca setiap hari dan mengembangkan keterampilan bahasa serta kebiasaan membaca yang menyenangkan. Program ini melibatkan guru, orang tua, dan anak secara aktif. Program *one day one book* ini merupakan program inovasi RA Al-Falah yang fokusnya adalah melibatkan orangtua dalam pelaksanaannya di rumah, yaitu setiap hari orangtua membacakan

buku/mendampingi anak membaca buku cerita di rumah. Tahapan yang dilakukan adalah :

1. Anak memilih buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah atau di pojok baca yang ada di kelas masing-masing sesuai keinginan/minat anak. Buku bacaan yang disediakan merupakan buku cerita yang berbagai macam judul dan jenis sesuai usia dan perkembangan anak
2. Anak meminjam buku cerita dan guru mencatat pelaksanaan pinjam dan pengembalian buku pada jurnal anak. Buku bacaan yang dipilih bisa dipinjam oleh anak tidak hanya sehari tetapi boleh beberapa hari sesuai keinginan anak dalam membaca buku tersebut.
3. Orangtua membacakan buku cerita atau mendampingi anak membacakan buku cerita tersebut di rumah.
4. Orang tua membantu anak dalam memahami isi buku dengan menuliskan hikmah yang di dapatkan dari isi buku cerita pada buku jurnal membaca anak sebagai bentuk komunikasi antara orangtua kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala RA, guru, orangtua dan anak menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada anak (termasuk meningkatnya minat baca yang memiliki kemauan membaca lebih tinggi, kemampuan memahami isi buku, dan perkembangan kosakata anak yang lebih banyak sehingga anak menjadi lebih aktif dalam membaca dan menikmati kegiatan tersebut, serta perubahan tingkah laku positif dari pengalaman cerita yang di dapatkan dari isi buku), Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Apriliyana, 2020) bahwa metode bercerita bisa mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Arianti, 2018; Arif, 2025) juga menyampaikan bahwa aktivitas literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini akan mendukung mereka dalam mengembangkan aspek lainnya. Orang tua sangat mendukung program ini dan orangtua berperan penting dalam kesuksesan program ini dengan membacakan buku setiap hari, meskipun beberapa mengalami kendala. Orangtua juga membelikan buku cerita yang anak inginkan dan mengajak anak ke perpustakaan terdekat. Guru memainkan peran yang sangat aktif dalam membimbing anak dan mendorong diskusi terkait buku yang dibaca dan mencatat perkembangan anak dalam jurnal. Kendala utama dalam program ini adalah konsistensi orang tua. Sebagian orang tua kesulitan untuk rutin membaca dengan anak-anak, terutama karena kesibukan pribadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak di rumah melalui keterlibatan aktif dalam program *one day one book* sangat besar pengaruhnya pada kemampuan literasi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ihmeideh & Al-Maadadi, 2020) bahwa ada dampak program literasi keluarga terhadap perkembangan literasi dini anak-anak itu karena adanya dukungan keluarga yang konsisten meningkatkan keterampilan literasi anak-anak, khususnya di usia taman kanak-kanak. Penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Jamil menyatakan bahwa sejak dimulainya gerakan orang tua membaca buku untuk anak dan gerakan literasi di sekolah pada tahun 2015, minat membaca siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya. Meskipun peningkatan ini tidak terlalu besar, namun gerakan literasi dapat dianggap berhasil, (Arianti, 2018).

Pelaksanaan program ini juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang memungkinkan anak memilih buku sesuai dengan minat mereka dan mendorong kebiasaan membaca dengan cara yang menyenangkan dan tidak

terbebani juga membuat anak merasa senang sehingga anak semangat dalam membaca buku. Hal ini senada dengan prinsip-prinsip kegiatan literasi untuk anak prabaca yang disampaikan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) yaitu melibatkan orang dewasa di lingkungan terdekat anak dalam kegiatan literasi dan kegiatan literasi harus menyenangkan dan bebas dari paksaan, sehingga anak merasa senang dan termotivasi menjadi anak yang tidak hanya bisa membaca melainkan senang membaca.

Strategi dalam menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program ini yaitu mengadakan sosialisasi atau pelatihan rutin untuk orang tua mengenai pentingnya peran orangtua dalam perkembangan literasi anak, komunikasi rutin melalui *whatsapp*, dan mengadakan kompetisi video membacakan buku cerita kepada anak yang diunggah di *YouTube* sekolah serta memberikan apresiasi kepada orangtua sehingga orangtua termotivasi untuk melakukan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Program *one day one book* merupakan program inovasi RA Al-Falah yang fokusnya adalah melibatkan orangtua dalam membacakan buku/mendampingi anak membaca buku cerita di rumah setiap hari dengan buku yang difasilitasi oleh satuan PAUD berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan literasi anak. Perubahan positif pada anak berupa meningkatnya minat baca, kemampuan memahami isi buku, perkembangan kosakata, perubahan tingkah laku positif, dan anak menjadi lebih aktif dan senang dalam membaca. Program ini diterapkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel yang memberikan kebebasan anak memilih buku sesuai dengan minatnya dan mendorong kebiasaan membaca dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Orang tua sangat mendukung program ini dengan membacakan buku setiap hari, meskipun beberapa mengalami kendala. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut yaitu mengadakan sosialisasi kepada orangtua, komunikasi rutin melalui *whatsapp*, mengadakan kompetisi video membacakan buku cerita kepada anak yang diunggah di *YouTube* sekolah dan memberikan apresiasi kepada orangtua. Dengan demikian, program *one day one book* dapat menjadi model baru dalam mengembangkan literasi anak-anak, yang tidak hanya mengandalkan guru di sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Lu'lu', N., & Arafah, N. Q. B. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia: Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118.
- Apriliyana, F. N., Indahyani, S., & Marliah, S. (2024). EFEKTIFITAS PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK, PESERTA DIDIK DAN PRESTASI RA AL FALAH TUBAN. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 5(1), 43–54.
- Apriliyana, F. N., Jaya, A. F., & Marli'ah, S. (2023). KORELASI KEPERIBADIAN DENGAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK DI TK CINTA SEMUA KECAMATAN TUBAN. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 4(2), 1–8.

- Arianti, F. (2018). Gerakan orangtua membacakan buku dalam menumbuhkan minat baca sejak usia dini di PAUD Al-Jamil. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Arif, M. (2019). Model Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tema Indahnnya Kebersamaan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 46–59. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1337>
- Arif, M. (2025). A recent study on islamic religious education teachers' competencies in the digital age: A systematic literature review. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 587–596. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21311>
- Arif, M., bin Abd Aziz, M. K. N., Harun, M., & Maarif, M. A. (2023). Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–21.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Masturoh, U. (2025). Trends and Challenges in Islamic Education Learning Media for Early Childhood: A Systematic Literature Review. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 46–64.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Dora, R., & Arif, M. (2024). Penumbuhan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2931>
- Ihmeideh, F., & Al-Maadadi, F. (2020). The effect of family literacy programs on the development of children's early literacy in kindergarten settings. *Children and Youth Services Review*, 118, 105462.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Mengembangkan Literasi Awal Anak di Keluarga* (Pertama). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pra Literasi Anak Usia Dini. Paudpedia Kemendikbud*.
- Masturoh, U., & Apriliyana, F. N. (2021). Lingkungan Keluarga Sebagai Klinik Budaya Literasi Untuk Menciptakan Reading Society Sejak Dini. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–6.
- Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun* (pertama). UNICEF.
- Pramita, D., Linawati, R., & Muna, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Metode Pembiasaan One Day One Book Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Darul Muhibbin Wedi Klaten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 8.
- Rahmatika, A., Hidayat, S., & Alia, D. (2024). Penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan one day one book di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1199–1206.
- Raja, J. M. B., Fahik, M. P., & Negara, I. P. Y. (2023). *Pentingnya Edukasi Literasi Anak Usia Dini*. 127.

- Rohmah, S. Y., Utanto, Y., & Pristiwati, R. (2022). Implementasi Membacakan Buku Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 1011–1015.
- Trimansyah, B. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal* (1st ed.). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.